

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris karena mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian (Ayun, 2020). Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat Indonesia, sektor pertanian sebagai sumber penghasilan bagi masyarakat karena sebagian besar kawasan Indonesia merupakan lahan pertanian (Roidah, 2014). Pertambahan jumlah penduduk di suatu kota merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan bagi perkembangan suatu kota, terutama dengan tingginya jumlah penduduk menyebabkan peningkatan terhadap kebutuhan lahan. Kota Bekasi merupakan kota yang berada dekat dengan Kota Jakarta dan disebut sebagai daerah pinggiran Kota Jakarta (Samahati, 2020).

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Bekasi Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Perubahan (%)
1.	2018	2.943.859	
2.	2019	3.013.851	1,8 (+)
3.	2020	2.543.676	8,5 (-)
4.	2021	2.564.941	0,4 (+)
5.	2022	2.590.257	0,5 (+)

Sumber: BPS Kota Bekasi (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diatas terlihat terjadi peningkatan jumlah penduduk di Kota Bekasi sebesar 1,8% pada tahun 2018 sampai tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan sebesar 8,5%, kemudian pada dua tahun terakhir kembali meningkat kembali sebesar 0,4% pada tahun 2021 dan 0,5% pada tahun 2022. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2021, jumlah penduduk Kota Bekasi menurut Sensus Penduduk Tahun 2020 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, sebanyak 2.543.676 jiwa, jumlah penduduk Kota Bekasi tahun 2020 ini terlihat menurun dibandingkan jumlah penduduk tahun 2019, pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Bekasi sebanyak 3.013.851 jiwa berdasarkan estimasi hasil perhitungan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bekasi. Penurunan jumlah penduduk ini antara lain karena sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik dilakukan hanya sepuluh tahun sekali, untuk tahun-tahun di antara sensus digunakan data estimasi penduduk, sensus penduduk dilaksanakan pada tahun 2010 dan 2020, maka

jumlah penduduk tahun 2019 digunakan data estimasi sehingga diperoleh jumlah yang lebih tinggi padahal jumlah penduduk di Kota Bekasi memperlihatkan trend yang terus meningkat setiap tahunnya (Dinkes Kota Bekasi, 2021).

Kebutuhan pangan bagi manusia seperti sayuran dan buah-buahan semakin meningkat dengan seiring perkembangan jumlah penduduk (Roidah, 2014). Serat pangan dikenal juga sebagai serat diet atau *dietary fiber*, merupakan bagian dari tumbuhan yang dapat dikonsumsi (Santoso, 2011). Serat pangan adalah makanan berbentuk karbohidrat kompleks yang banyak terdapat pada dinding sel tanaman pangan dengan fungsi yang sangat penting bagi pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit (Rahmah, 2017).

Alih fungsi lahan menjadi pemukiman sudah tidak dapat terelakkan lagi, sehingga sistem hidroponik yang paling tepat untuk model usaha pertanian, sebagai salah satu solusi yang patut dipertimbangkan untuk mengatasi masalah pangan. Sistem bercocok tanam secara hidroponik dapat memanfaatkan lahan sempit dalam pelaksanaannya, misalnya dilakukan di pekarangan rumah, atap rumah maupun lahan lainnya (Roidah, 2014).

Kepala Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Bekasi (DKPPP), Alexander Zulkarnain mengatakan setiap daerah termasuk Kota Bekasi harus mempunyai ketahanan pangan yang kuat. Akses pangan masyarakat harus kuat, ketersediaan harus tersedia dan kalau bisa lebih besar ketersediaan daripada kebutuhan, begitupun pemanfaatan pangannya. Syahroni selaku sekretaris DKPPP Kota Bekasi membenarkan bahwa memang masyarakat sekarang ini sedang diintensifkan untuk bercocok tanam melalui hidroponik, karena selain tidak memakan tempat yang luas hal itu juga dapat menambah nilai ekonomis terhadap ketahanan pangan bagi keluarga dan masyarakat luas (Beritapublik, 2020).

Masyarakat yang beralih untuk hidup sehat sadar bahwa hasil panen sayuran yang menggunakan sistem hidroponik lebih baik, bersih, sehat, dan bebas pestisida dibandingkan dengan sayuran konvensional sehingga lebih memilih sayuran hidroponik untuk dikonsumsi. JS Hidroponik merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Kelurahan Jakasampurna Kota Bekasi yang memproduksi sayuran berkualitas dengan menggunakan sistem hidroponik dalam

bercocok tanamnya untuk memanfaatkan lahan yang semakin berkurang akibat alih fungsi lahan.

Tabel 2. Jumlah Produksi JS Hidroponik pada Tahun 2022

No.	Bulan	Jumlah (kg)
1.	Januari	170
2.	Februari	156
3.	Maret	150
4.	April	140
5.	Mei	142
6.	Juni	164
7.	Juli	174
8.	Agustus	147
9.	September	105
10.	Oktober	109
11.	November	110
12.	Desember	159

Sumber: JS Hidroponik (2023)

Berdasarkan Tabel 2 jumlah produksi sayuran JS Hidroponik dari Bulan Januari sampai dengan Desember mengalami fluktuasi dalam produksinya. Empat bulan pertama pada tahun 2022 terus mengalami penurunan yakni dari bulan Januari sampai dengan bulan April, lalu kemudian mulai naik kembali produksinya pada bulan Mei sampai bulan Juli dan kemudian turun kembali pada bulan Agustus dan September. Produksi sayuran hidroponik mengalami kenaikan kembali pada tiga bulan terakhir pada tahun 2022, mulai bulan Oktober sampai dengan bulan Desember, pada bulan Oktober menjadi 109 kg, bulan September menjadi 110 kg dan pada bulan Desember menjadi 159 kg. Dilihat dari Tabel 2 bahwa produksi sayuran di JS Hidroponik ini mengalami fluktuasi dari bulan Januari hingga Desember 2022 sehingga belum optimal dalam produksinya untuk memenuhi kebutuhan sayuran masyarakat, dan ditambah adanya beberapa usaha hidroponik lain yang ada di Kota Bekasi.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di JS Hidroponik terkait strategi pengembangan usaha. Strategi pengembangan usaha ini dilakukan dengan melihat faktor internal dan faktor eksternal untuk mengetahui bagaimana usaha ini dapat bertahan dan berkembang kedepannya sehingga bisa menghadapi ancaman dan memanfaatkan peluang yang ada.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi JS Hidroponik dalam mengembangkan usahanya?
2. Mencari alternatif strategi dan menentukan prioritas strategi yang sesuai dan dapat dilakukan oleh JS Hidroponik dalam pengembangan usahanya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang dihadapi oleh JS Hidroponik.
2. Mengetahui strategi alternatif dan menetapkan prioritas strategi yang sesuai untuk pengembangan usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian di bidang yang sama ataupun penelitian lanjutan.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan di bidang manajemen pengembangan, khususnya mengenai perumusan strategi serta melatih kemampuan menulis untuk mengaplikasikan teori-teori yang sudah didapatkan saat perkuliahan.
3. Bagi JS Hidroponik diharapkan dapat memberikan masukan dalam menerapkan strategi untuk mengembangkan usaha sayuran hidroponik.